

DETERMINATION OF PROFITABILITY AND FIRM VALUE OF THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY SUB SECTOR

(Case study on the food and beverage sub-sector consumer goods industry on the IDX 2016-2020)

Suhardjo¹, Nicholas Renaldo², Suyono³, Nyoto⁴, Siti Ngatikoh⁵

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ⁵Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Email: Suhardjo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTACT

The phenomenon of the food and beverage industry affected by COVID-19 is a challenging issue to be studied and analyzed in Indonesia where this industry is one of the priorities for the implementation of industry 4.0 and a source of Indonesia's economic growth until 2030. This study aims to test the determination of profitability and firm value of the consumer goods industry. food and beverage industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016– 2020. The analysis uses multiple linear regression with Smart PLS tools and the sample used is purposive sampling technique on 16 consumer goods industrial companies in the food and beverage industry sub-sector listed on the IDX. 2020. The results show that liquidity has a positive and significant effect on profitability, capital structure has a negative and significant effect on profitability, liquidity has a negative and insignificant effect on firm value, capital structure has a negative and significant impact on profitability. significant effect on firm value, and profitability has a positive and insignificant effect on firm value. Future research develops investment variables of fixed assets, dividends, retained earnings policy, technological innovation related to efficiency, application of green activity. And use macroeconomic assumptions such as: consumption spending, investment, government spending, exports and imports as well as inflation, money supply, interest rates.

Keywords : *Liquidity; Capital Structure; Profitability; Firm Value*

DETERMINASI PROFITABILITY DAN FIRM VALUE SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

(Studi kasus pada Industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020)

ABSTRAK

Fenomena industri makanan dan minuman yang terdampak covid 19 menjadi isu yang menantang untuk dikaji dan dianalisa di Indonesia dimana industri ini menjadi salah satu prioritas penerapan industry 4.0 dan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 2030. Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinasi profitability dan firm value industri barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Analisa menggunakan regresi linier berganda dengan tools Smart PLS dan sampel yang digunakan dengan teknik purposive sampling terhadap 16 perusahaan industri barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuidity berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitability, capital structure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitability, likuidity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap firm value, capital structure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap firm value, dan profitability berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap firm value. Future reseach mengembangkan variabel investasi aktiva tetap, deviden, kebijakan laba ditahan, inovasi teknologi terkait efisiensi, penerapan green activity. Dan menggunakan asumsi-asumsi makro ekonomi seperti seperti : pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor serta inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga.

Kata Kunci: Likuiditas; Struktur Modal; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Industri sub sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang strategis dalam beberapa tahun terakhir, terutama disaat pandemi Covid 19 melanda Indonesia dan dunia. Hal ini dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja, kontribusi pertumbuhan bagi PDB Nasional, dan produk tujuan ekspor (<https://www.antaraneews.com>, 2021). Menurut Making Indonesia 4.0, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan pada era industri 4.0. Industri pengolahan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan III 2021 berdasarkan lapangan usaha selain pertanian, perdagangan, konstruksi, dan pertambangan (Perindustrian, 2018).

Masih menurut Making Indonesia 4.0 (Perindustrian, 2018) diperlukan strategi prioritas pertumbuhan dalam mencapai sasaran jangka panjang pada 5 sektor prioritas diantaranya ; makanan dan minuman, tekstil dan busana, otomotif, kimia dan elektronik. Strategi jangka panjang dalam menata peluang yang bisa dicapai hingga 2030 meliputi ; pasar domestik terbesar di ASEAN mencapai 30% total market share ASEAN, sumber daya pertanian yang dihasilkan berlimpah, pola konsumsi beralih ke makanan kemasan modern, munculnya industri yang bersaing secara global. Sedangkan tantangannya meliputi ; industri terfragmentasi dimana 80% tenaga kerja di UMKM, produksi yang rendah di hulu (pertanian), infrastruktur cold chain yang tidak optimal, meningkatnya masalah keamanan pangan.

Kinerja industri makanan dan minuman dari 2010 hingga kuartal II 2021, mengalami pertumbuhan (year on year) yang positif sebesar 2,97 persen. Menunjukkan kinerja yang positif dan lebih baik dari beberapa sektor industri lain yang mengalami kinerja negatif. Kinerja pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2021 sampai semester III masih lebih kecil dibandingkan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 dan tahun- tahun sebelumnya (Data Industri, 2021).

Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011 - 2021

Deskripsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021*
PDB Industri Makanan dan Minuman (Miliar rupiah)												
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahunan												

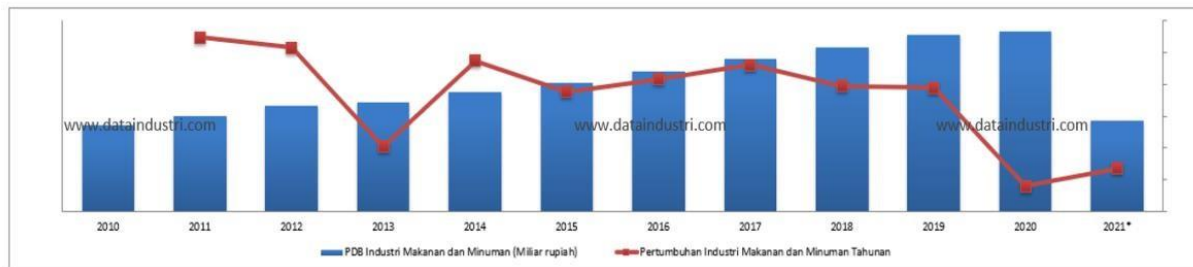
Untuk mendapatkan data & grafik ini, silahkan melakukan pemesanan

Sumber: DataIndustri Research , diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

PDB (Produk Domestik Bruto) Atas Dasar Harga Konstan 2010

*Semester 1 2021, pertumbuhan terhadap PDB industri makanan dan minuman pada semester 1 2020 yang sebesar 371799,8 miliar rupiah

www.dataindustri.com



Sumber : <https://www.dataindustri.com>, 2021

Gambar 1. Tren Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman periode 2011-2021

Pengukuran kinerja suatu perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan untuk memperoleh laba di sebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan saah suatu model analisis berupa perbandingan data keuangan, menjadikan informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti dalam proses pengambilan keputusan agar efektif, efisien dan optimal. Suatu perusahaan haruslah berkinerja menghasilkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan dan keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan atau mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan melebihi biaya-biaya (Muslih, 2019) .

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan yang baik dan benar, dimana harga saham menjadi variable measurement yang penting dan diminati serta menentukan kekayaan pemegang saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan gambaran serta image yang lebih baik bagi perusahaan, sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana murah dari luar perusahaan (Renaldo et al., 2021).

Pada penelitian (Putra, Eri Ardiyansah & Hufron, 2019) menunjukkan hasil liquidity (current ratio) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (profitability) yang diproksikan ROA. Penelitian (Lestari, 2020) menunjukkan hasil likuidity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (profitability) yang diproksikan ROA.

Menurut (Putra, Eri Ardiyansah & Hufron, 2019) leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian (Lestari, 2020) leverage yang diproksikan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Determinasi *Profitability* dan *Firm Value* Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman (Studi kasus pada Industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020) (Suhardjo, Nicholas Renaldo, Suyono, Nyoto, dan Siti Ngatikoh)

Pada penelitian (Erik Setiono, 2016) liquidity (current ratio) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stock return. Penelitian (Aguista et al., 2017) menunjukkan hasil current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Di penelitian (Nesa Anisa, 2015) CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dipenelitian (Christina & Dewi, 2020) current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stock return.

Penelitian (Erik Setiono, 2016) mengungkapkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stock return. Penelitian (Nyoman et al., 2019) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Aguista et al., 2017) menemukan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock return. (Nesa Anisa, 2015) mendapatkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Christina & Dewi, 2020) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan stock return.

Menurut penelitian (Erik Setiono, 2016) dijelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham (stock return). Di penelitian (Simorangkir, 2019) ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan penelitian (Ni Putu Alma Kalya Almira & Wiagustini, 2020) diperoleh hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Nesa Anisa, 2015) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Fenomena terjadinya kontraksi terhadap kinerja perusahaan pada industri makanan dan minuman di Indonesia menjadi hal yang menarik untuk dianalisa. Dimana terjadinya penurunan kinerja yang cukup drastis ditahun 2020, dibandingkan tahun 2019, dan perlu dicermati bahwa penurunan ini apakah menimbulkan dampak terhadap return saham pada perusahaan. Disamping itu apakah penurunan kinerja tersebut disebabkan oleh faktor internal pada liquidity atau leverage dalam hal ini capital structure perusahaan, atau disebabkan oleh menurunnya daya beli dari masyarakat atau permintaan tujuan ekspor yang juga mengalami penurunan. Investor akan menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai leverage (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Nyoman et al., 2019). Menjadi menarik untuk dikaji (Nicholas Renaldo, Suhardjo, Ienne Yoseria Putri, Tandy Sevendy, 2021) menjelaskan dikaitkan antara kinerja keuangan dan fenomena terkait penurunan indeks saham perusahaan, karena beberapa metode yang umumnya digunakan investor dan peneliti dalam menilai harga saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuidity dan rasio leverage terhadap kinerja keuangan dan return saham industri barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Hasil studi ini diharapkan menjadikan acuan bagi manajemen dalam mengelola liquidity dan leverage/capital structure yang efisien dan efektif, serta optimal, sehingga akan memberikan dampak kepada kinerja perusahaan (profitability) dan mendorong sinyal terhadap kenaikan nilai saham dan stock return perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Stock Price Theory

Investasi pada aset keuangan (financial asset), seperti investasi saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati, terutama bagi mereka yang memiliki risk appatite level menengah. Saham merupakan bukti penyertaan modal seseorang atau entitas (badan usaha) berupa perseroan atau perseroan terbatas. Kepemilikan saham menjadikan investor memiliki hak klaim atas pendapatan perusahaan berupa capital gain dan dividen, klaim atas kekayaan perusahaan, dan hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tingginya porsi saham yang dimiliki akan semakin besar hak klaim atas kepemilikan pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan tumbuh dan berkembang, maka modal investor akan meningkatkan nilai investasi linier dengan pertumbuhan asset perusahaan. Investor akan memperoleh keuntungan (return), berupa pembagian dividen atas keuntungan perusahaan maupun capital gain dari kenaikan harga saham perusahaan. Aktifitas investasi pada aset keuangan akan memberikan keuntungan (return) investasi akan berbanding lurus dengan risiko investasi (risk) (Manurung et al., 2020).

Signalling Theory

Pada penelitian (Manurung et al., 2020) Gonedes (1978) menyatakan bahwa signaling motivation mendorong manajemen buat melakukan manajemen laba dalam menyajikan info keuangan, baik berupa peningkatan laba maupun tingkat dividen, dengan harapan bisa menyampaikan frekwensi kemakmuran bagi pemegang saham. Motivasi signaling mendorong manajemen untuk menunda berita negatif pada batas waktu tertentu dan mengaburkan gosip sebenarnya melalui penyajian laporan keuangan atau laporan tahunan menggunakan keterbukaan yang rendah. tingkat opasitas pendapatan yg tinggi serta keterbukaan rendah merupakan sinyal negatif bagi pasar yang dapat memicu risiko jatuhnya harga saham.

Signalling Theory membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) diungkapkan kepada pemilik (principal). Teori signal memaparkan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi bias (asimetris informations) (Simorangkir, 2019). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu

emiten yang dapat menghasilkan keberlanjutan perusahaan (Suyono, Suhardjo, Nicholas Renaldo, Sudarno, 2021).

Profitability

Menurut (Aguista et al., 2017) kinerja keuangan memvisualkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dimana analisis kinerja keuangan dapat diukur dengan melakukan analisa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut secara periodik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar. (Ni Putu Alma Kalya Almira & Wiagustini, 2020) pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah aspek penilaian yang harus diperhatikan, dimana investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu hasil atau prestasi dari kemampuan manajemen perusahaan di dalam mengelola asetnya secara efektif dalam kurun waktu tertentu. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, dapat dievaluasi berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Sehingga, kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan di dalam mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut (Putra, Eri Ardiyansah & Hufron, 2019).

Firm Value

Salah satu pengukuran nilai perusahaan digunakan Return saham (stock return) yang merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi (Simorangkir, 2019).

Liquidity

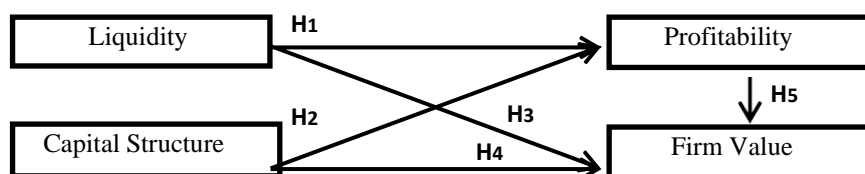
Current ratio perbandingan asset lancar dengan liabilitas lancar, CR merupakan proksi dari likuiditas, likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, jika CR tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang semakin tinggi, tetapi bagi investor ini sangat menguntungkan karena perusahaan mampu menghadapi fluktuasi bisnis, tetapi CR yang rendah dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas perusahaan (Aguista et al., 2017).

Capital Structure

Di (Nyoman et al., 2019) menyatakan capital structure diukur dengan rasio DER, dimana rasio DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Risiko hutang tidak dilihat dari banyaknya hutang, tetapi dari rasio hutang terhadap modal yaitu dengan menggunakan DER.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan total hutang dan total ekuitas pada laporan keuangan perusahaan dan mengindikasikan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt equity ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan, karena semakin tinggi debt equity ratio DER akan mempengaruhi tingkat laba (return on asset) yang dicapai oleh perusahaan (Suyono, Rini Meiriana, Andi, 2020).

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Elaborasi penelitian, 2022

Gambar 2. Kerangka Model Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Liquidity terhadap Profitability

Penelitian (Putra, Eri Ardiyansah & Hufron, 2019) menyatakan liquidity (current ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitability yang diprosikan ROA. Penelitian (Lestari, 2020) menunjukkan hasil likuidity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitability yang diprosikan ROA.

H1 : Liquidity berpengaruh positif terhadap profitability

Determinasi *Profitability* dan *Firm Value* Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman (Studi kasus pada Industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020) (Suhardjo, Nicholas Renaldo, Suyono, Nyoto, dan Siti Ngatikoh)

Pengaruh Capital Structure terhadap Profitability

Menurut (Putra, Eri Ardiyansah & Hufron, 2019) leverage yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan/profitability (ROA). Penelitian (Lestari, 2020) capital structure/leverage yang diprosikan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (profitability).

H2 : Capital Structure berpengaruh negatif terhadap Profitability

Pengaruh Liquidity terhadap Firm Value

Pada (Erik Setiono, 2016) liquidity (current ratio) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stock return. Penelitian (Aguista et al., 2017) menunjukkan hasil current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Di penelitian (Nesa Anisa, 2015) current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

H3 : Liquidity berpengaruh positif terhadap Firm Value

Pengaruh Capital Structure terhadap Firm Value

Penelitian (Erik Setiono, 2016) mengungkapkan bahwa capital structure (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stock return. Penelitian (Nyoman et al., 2019) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Aguista et al., 2017) menemukan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock return. (Nesa Anisa, 2015) mendapatkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H4 : Capital Structure berpengaruh negatif terhadap Stock Return

Pengaruh Profitability terhadap Firm Value

Di (Erik Setiono, 2016) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham (stock return). Penelitian (Simorangkir, 2019) ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Ni Putu Alma Kalya Almira & Wiagustini, 2020) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Nesa Anisa, 2015) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H5 : Profitability berpengaruh positif terhadap Firm Value

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Profitability

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan proksi return on asset (ROA). Penelitian (Simorangkir, 2019) Kasmir (2012) menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain ROA didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. ROA dirumuskan sebagai berikut (Suyono, Sudarno, Suhardjo, Yunia Sari, 2020), :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Firm Value

Variabel dependen firm value dalam penelitian ini menggunakan proksi return saham (*stock return*), dalam penelitian ini return saham dirumuskan sebagai berikut (Aguista et al., 2017) :

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Keterangan:

Rit = Return Saham pada Periode t

Pit = Harga Saham pada periode t

P it-1 = Harga saham pada periode t-1

Liquidity

Variable likuiditas diukur dengan proksi current ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, current ratio dirumuskan sebagai berikut (Aguista et al., 2017) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Capital Structure

Variabel capital structure diukur dengan proksi debt to equity ratio (DER), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau jangka panjang dengan ekuitas (modal), debt to equity ratio dirumuskan sebagai berikut (Aguista et al., 2017), (Suyono, Rini Meiriana, Andi, 2020) :

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020, yakni sebanyak 20 perusahaan periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sesuai tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel (Purposive Saming)

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 1996-2020	20
2.	Perusahaan yang mengalami suspense pada tahun 2019-2020	(3)
3.	Perusahaan yang mengalami perpindahan sector tahun 1996-2020	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sample		16

Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dengan metode purposive sampling telah diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan industri barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Metode Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Dimana PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Partial Least Square (PLS) merupakan suatu metode untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan collinear (Ghozali, I. Latan 2012) pada penelitian (Suyono, Suhardjo, Nicholas Renaldo, Sudarno, 2021). PLS menggunakan software seperti SmartPLS.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seluruh data sekunder didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan. Data penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016-2020. Data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh dari pihak lain dan diperoleh tidak langsung melalui memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder berupa bukti catatan atau laporan hitoris yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumbernya diperoleh dari berbagai fitur sebagai buku, jurnal, internet dengan situs masing-masing perusahaan manufaktur, situs web resmi lembaga keuangan, website resmi bursa efek indonesia dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian (Suyono, Suhardjo, Nicholas Renaldo, Sudarno, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel- variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat dan dikaji adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen, yaitu liquidity (X1), capital structure (X2) dan dua variabel dependen yaitu Profitability (Y1) dan Firm Value (Y2). Hasil analisis statistik deskriptif ini disarikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

No.	Variabel	Jumlah Perusahaan	Max	Min	Rata-Rata
1.	Liquidity (CR)	16	8,638	0,519	2,275
2.	Capital Structure (DER)	16	5,370	0,164	1,009
3.	Profitability (ROA)	16	0,527	(0,121)	0,085
4.	Firm Value (Stock Return)	16	257,143	(66,667)	10,158

Sumber : Output Smart PLS3

Determinasi Profitability dan Firm Value Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman (Studi kasus pada Industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020) (Suhardjo, Nicholas Renaldo, Suyono, Nyoto, dan Siti Ngatikoh)

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 16 perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. dimana jangka waktu selama 5 tahun dari periode 2016-2020. Data variabel liquidity memiliki nilai maksimum sebesar 8,638, nilai minimum sebesar 0,519, dan nilai rata-rata sebesar 2,275. Variabel Capital Structure memiliki nilai maksimum sebesar 5,370, nilai minimum sebesar 0,164, dan nilai rata-rata sebesar 1,009. Variabel profitability memiliki nilai maksimum sebesar 0,527, nilai minimum sebesar -0,121, dan nilai rata-rata sebesar 0,085. Variabel firm value memiliki nilai maksimum sebesar 257,143, nilai minimum sebesar -66,667, dan nilai rata-rata sebesar 10,158.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	Liquidity => Profitability	0,661	1,513	Tidak ada multikolonieritas
2.	Liquidity => Firm Value	0,642	1,556	Tidak ada multikolonieritas
3.	Capital Structure => Profitability	0,661	1,513	Tidak ada multikolonieritas
4.	Capital Structure => Firm Value	0,640	1,563	Tidak ada multikolonieritas
5.	Profitability=> Firm Value	0,873	1,146	Tidak ada multikolonieritas

Sumber : Output Smart PLS3

Dari tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai tolerance yang berada dibawah nilai 1 dan nilai VIF jauh berada dibawah angka 10 yang berarti dalam model yang diuji tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. R-Square Adjusted

No.	Variabel	R Square Adjusted
1.	CR, DER terhadap Profitability	0,128
2.	CR, DER, Profitabiliti terhadap Firm Value	0,062

Sumber : Output Smart PLS3

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variable-variabel dependen dapat dijabarkan. Dimana variabel liquidity (CR), capital strukture (DER) terhadap profitability dapat dijelaskan sebesar 0,128 atau sama dengan 12,8%, dan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel liquidity (CR), capital structure (DER) terhadap firm value sebesar 0,062 atau sama dengan 6,2% dapat dijelaskan, sedangkan sisanya sebesar 93.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Analisis Jalur (Path Analysis)

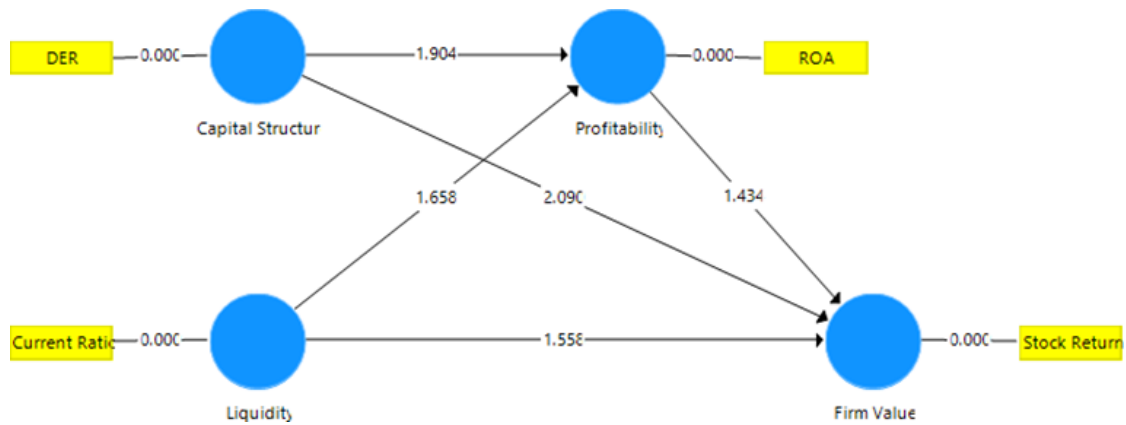
Berikut merupakan hasil analisis jalur yang dapat dilihat dari tabel 4 dibawah ini.

Tabel 5. Path Coeffication

Variabel	Original Sample	Kesimpulan
Liquidity - > Profitability	0,194	Positif
Capital Structure - > Profitability	-0,208	Negatif
Liquidity - > Firm Value	-0,163	Negatif
Capital Structure - > Firm Value	-0,183	Negatif
Profitability - > Firm Value	0,185	Positif

Sumber : Output Smart PLS3

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dibuat suatu model dari hasil penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. Ouput Smart PLS, 2022

Dari tabel 5 di atas, maka model analisa yang dihasilkan pada penelitian ini :

$$Y1 = 0,194X1 - 0,208X2$$

$$Y2 = (-0,163)X1 - 0,183X2 + 0,185X3$$

Berdasarkan model tersebut dapat dijelaskan bahwa 1) koefisien regresi variabel liquidity sebesar 0,194 terhadap profitability, artinya apabila variabel liquidity mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel profitability akan mengalami kenaikan 0,194 satuan (searah) dengan asumsi variabel liquidity tetap dan begitu juga sebaliknya. 2) koefisien regresi variabel capital structure sebesar -0,208 terhadap firm value, artinya apabila variabel capital structure mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel profitability akan mengalami penurunan sebesar -0,208 satuan (berlawanan) dengan asumsi variabel capital structure tetap dan begitu juga sebaliknya.. 3) koefisien regresi variabel liquidity sebesar -0,163 terhadap firm value, artinya apabila variabel liquidity mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel firm value mengalami penurunan sebesar 0,163 satuan (berlawanan) dengan asumsi variabel liquidity tetap dan begitu juga sebaliknya. 4) koefisien regresi capital structure sebesar -0,183 terhadap firm value, artinya apabila variabel capital structure mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel firm value mengalami penurunan 0,183 satuan (berlawanan) dengan asumsi variabel capital structure tetap dan begitu juga sebaliknya.. 5) koefisien regresi variabel profitability sebesar 0,185 terhadap firm value artinya apabila variabel profitability mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel firm value mengalami kenaikan sebesar 0,185 satuan (searah) dengan asumsi variabel profitability tetap dan begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis (uji-t) pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,10. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 6. Data Tabel Uji Hipotesis (Uji-t)

Hipotesis	Pengaruh	Koefisien	T-Statistics	P. Value	Kesimpulan
H1	Liquidity => Profitability	0,194	1.658	0,098*	Positif dan Signifikan
H2	Cap Structure =>Profitability	-0,208	1,904	0,058*	Negatif dan Signifikan
H3	Liquidity => FirmValue	-0,163	1,558	0,120	Negatif dan TidakSignifikan
H4	Cap Structure => Firm Value	-0,183	2.090	0,037*	Negatif dan Signifikan
H5	Profitability => FirmValue	0,185	1,434	0,152	Positif dan TidakSignifikan

Sumber : Output Smart PLS3

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan 1.) variabel liquidity memiliki P.Value sebesar 0,098, sedangkan nilai alpha adalah sebesar 0,10 (P.Value < 0,10*), sehingga dapat disimpulkan bahwa liquidity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitability. 2.) variabel capital structure memiliki P Value sebesar 0,058, sedangkan nilai alpha adalah sebesar 0,10 (P Value < 0,10*), sehingga dapat disimpulkan bahwa capital structure memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitability. 3.) variabel liquidity memiliki nilai P Value sebesar 0,120, sedangkan nilai alpha adalah sebesar 0,10 (P Value > 0,10*), sehingga dapat disimpulkan bahwa liquidity memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap firm value. 4.) variabel capital structure memiliki P Value sebesar 0,037, sedangkan nilai alpha adalah sebesar 0,10 (P Value <),10*), sehingga dapat disimpulkan bahwa capital structure berpengaruh negative dan signifikan terhadap firm value.

Determinasi *Profitability* dan *Firm Value* Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman (Studi kasus pada Industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020) (Suhardjo, Nicholas Renaldo, Suyono, Nyoto, dan Siti Ngatikoh)

Dan 5.) variabel profitability memiliki P Value sebesar 0,152, sedangkan nilai alpha adalah sebesar 0,10 (P Value > 0,10*), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitability berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap firm value.

ANALISA HASIL PENELITIAN

Pengaruh Liquidity Terhadap Profitability

Hasil penelitian menunjukkan bahwa liquidity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitability. Perubahan liquidity berpengaruh searah dan signifikan pengaruhnya terhadap profitability, dimana liquidity yang baik akan memudahkan manajemen dalam mengalokasikan dana untuk kebijakan-kebijakan strategis jangka pendek guna meningkatkan profitability. Hal ini sejalan menurut penelitian (Erik Setiono, 2016) current ratio (likuiditas) semakin tinggi di perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban operasional jangka pendek. Sehingga kinerja perusahaan (profitability) yang semakin baik dan semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang membaik terhadap operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nita Wedyaningsih, Siti Nurlaela, 2019) liquidity berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitability. (Muslih, 2019) mendapatkan hasil liquidity (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Capital Structure Terhadap Profitability

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital structure memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitability. Menurut (Aguista et al., 2017) debt to equity ratio yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban biaya modal perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, Sehingga semakin tinggi hutang cenderung menurunkan return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putra, Eri Ardiyansah & Hufron, 2019) leverage yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan/profitability (ROA). Penelitian (Lestari, 2020) capital structure/leverage yang diprosikan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (profitability). Penelitian (Nita Wedyaningsih, Siti Nurlaela, 2019) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitability.

Pengaruh Liquidity Terhadap Firm Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital structure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap firm value. CR biasanya digunakan sebagai alat ukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan menunjukkan awal ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian (Erik Setiono, 2016) CR yang rendah dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar saham. Kinerja yang bagus pada suatu perusahaan tidak dapat dilihat dengan memiliki current ratio terlalu tinggi. Strategi penerapan current ratio (CR) suatu perusahaan harus diterapkan seefektif dan seefisien mungkin, dimana penempatan dana harus benar-benar tepat sasaran dan menciptakan kelancaran operasional perusahaan. Current ratio (CR) yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin, perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal, khususnya laba perusahaan. Namun CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Aguista et al., 2017) menunjukkan hasil current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Capital Structure Terhadap Firm Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital structure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap firm value. Penelitian (Erik Setiono, 2016) debt to equity ratio menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila penggunaan financial leverage semakin tinggi maka beban utang perusahaan juga tinggi. Leverage yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi terhadap beban modal dan kemampuan membayar hutang perusahaan. Sehingga peningkatan perubahan DER suatu perusahaan masih diperhitungkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sejalan dengan penelitian (Nyoman et al., 2019) yang menunjukkan bahwa capital structure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap firm value yang diprosikan stock return. Penelitian (Aguista et al., 2017) menemukan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock return

Pengaruh Profitability Terhadap Firm Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitability memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap firm value. Pada penelitian (Simorangkir, 2019) dijelaskan Kasmir (2012) Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. Dimana return on asset (ROA) didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan seluruh kekayaan (assets) yang dimiliki perusahaan. Return on Asset gunakan sebagai parameter kinerja operasi

mengetahui sejauh manakah efektifitas dan efisiensi pemantauan assets. Mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi (assets) untuk menghasilkan laba. Return on asset tinggi, mencerminkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return on Asset menjadi indikator pertimbangan investor dalam berinvestasi saham, karena return on asset merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Sejalan dengan penelitian penelitian (Ni Putu Alma Kalya Almira & Wiagustini, 2020) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Nesa Anisa, 2015) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

PENUTUP

Penelitian ini masih menggunakan variabel yang terbatas terkait hasil koefisien determinasi (R^2), ini terlihat dari koefisien determinasi yang mewakili yaitu tertinggi masih 12,8 % dan terendah 6,2%, sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang dominan mempengaruhi profitability dan firm value. Pengaruh pandemi Covid diperkirakan menjadi salah satu dampak dari penurunan kinerja industri barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman akibat daya beli yang menurun, pembatasan kegiatan masyarakat sehingga berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan penelitian adalah dimana penelitian hanya menggunakan dua variabel yaitu liquidity (current ratio) dan leverage/solvability (capital structure) untuk sektor perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Perlu dilakukan kajian untuk rasio-rasio lain yang berdampak signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian juga menggunakan sample yang terbatas yaitu 16 perusahaan dan jangka waktu hanya 5 tahun yaitu dari periode 2016-2020, sehingga sampel objek penelitian hanya 80. Variabel yang digunakan juga masih terbatas, hal ini bisa dilihat dari koefisien determinansi masih rendah antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Future reseach kedepan perlu menambah variabel-variabel yang bersifat internal lainnya disamping liquidity, dan capital structure seperti terkait investasi aktiva tetap, deviden, serta laba ditahan sebagai upaya ekspansi dan kebijakan update lainnya seperti inovasi teknologi terkait efisiensi, penerapan green activity dalam operasional perusahaan. Penerapan keterbukaan informasi serta penyampaian strategi jangka pendek dan jangka panjang juga perlu disampaikan ke publik selain faktor kinerja perusahaan (profitability) dalam upaya meningkatkan dan menginformasikan isu-isu positif kepada pemegang saham dan investor sehingga akan berdampak kepada harga saham yang akan mendongkrak stock return perusahaan kedepannya. Disamping itu sangat diperlukan juga memaksukkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sebagai variabel penelitian seperti : pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor serta inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguista, M., Titisari, K. H., Chomsatu, Y., Islam, U., Surakarta, B., Equity, R. O., & Turnover, T. A. (2017). Kinerja keuangan dan return saham. 10.
- Christina, B., & Dewi, A. (2020). The Impact of Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Return on Assets , Dividend Yield , and Market Capitalization on Stock Return (Evidence from Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange). <https://doi.org/10.27512/sjppi-ukm/ses/a11052020>
- Data Industri. (2021). Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011 – 2021. <https://www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/>
- Erik Setiono, L. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 5. <https://www.antaranews.com>. (2021, November). BPS: Industri pengolahan dorong PDB triwulan III-2021. <https://www.antaranews.com/berita/2503837/bps-industri-pengolahan-dorong-pdb-triwulan-iii-2021>
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. Program Studi Akuntansi, FE Universitas Islam Batik Surakarta, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- Manurung, A. H., Murwaningsari, E., & Herawaty, V. (2020). Earning Opacity , Ceo Overconfidence , Financial Report Readability Effect On Stock Price Crash Risk Theoretical review. 57, 2302–2308.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (ROA). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan – Indonesia, 11(1), 47–59.
- Nesa Anisa. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. Perbanas Review, 1 NOMOR 1(November), 72–86.
- Ni Putu Alma Kalya Almira, & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, 9(3), 1069–1088.

Determinasi *Profitability* dan *Firm Value* Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman (Studi kasus pada Industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020) (Suhardjo, Nicholas Renaldo, Suyono, Nyoto, dan Siti Ngatikoh)

- Nicholas Renaldo, Suhardjo, Ienne Yoseria Putri, Jelia Juventia, N. M. N. (2021). Green Share Price Assessment of Consumer Goods Industry Companies Year 2015-2019. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, Institute Bisnis Dan Teknologi Pelita Indoensia*, 9(3), 283–298.
- Nicholas Renaldo, Suhardjo, Ienne Yoseria Putri, Tandy Sevendy, J. J. (2021). Web-Based Share Price Assessment In Miscellaneous Industry Sector Companies Year 2020. *Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia*, 6(1), 91–102.
- Nita Wedyaningsih, Siti Nurlaela, K. H. T. (2019). Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi di BEI. 03(01), 97–107.
- Nyoman, N., Jayanti, S., Devi, P., Gede, L., & Artini, S. (2019). Pengaruh ROE, DES, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, 8(7), 4183–4212.
- Perindustrian, K. (2018). *Making Indonesia*.
- Putra, Eri Ardiyansah, J. S., & Hufron, M. (2019). Pengaruh Analisis Current Ratio , Cash Ratio, Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2014-2019. *Manajemen, Jurnal Riset Ekonomi, Fakultas Unisma, Bisnis*, 79–93.
- Renaldo, N., Suhardjo, Putri, I. Y., Juventia, J., & Nur, N. M. (2021). Penilaian Harga Saham Hijau Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 283–298.
- Simorangkir, R. T. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Universitas Mercu Buana, Jakarta*, 21(2).
- Suyono, Rini Meiriana, Andi, S. (2020). The Influence Return On Asset , Firm Size, And Sale Growth Tot The Capital Structure Of of Food And Beverage Listed in The Indonesian Stock Exchange in 2014-2018. 4(2).
- Suyono, Sudarno, Suhardjo, Yunia Sari, I. P. (2020). *Journal of Applied Business and Technology The Influence of Price to Book Value on Capital Structure and Profitability of Health and Pharmaceutical Companies in Indonesia*. 1(2016), 181–187.
- Suyono, Suhardjo, Nicholas Renaldo, Sudarno, S. F. S. (2021). Factors Affecting Corporate Social Responsibility and Corporate Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen, Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia*, 9(1), 88–100.